

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kuantitatif ingin melihat suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan, sehingga lebih menitikberatkan pada volume materi karena hasil penelitian dianggap mewakili seluruh populasi (Kriyantono, 2006, hlm. 55).

Menurut Subagiyo (2017, p. 21-22), jenis penelitian kuantitatif dipilih karena didasari oleh beberapa karakteristik penelitian kuantitatif, yaitu:

1. Terdapat kejelasan unsur yang mencakup tujuan, pendekatan, subjek, sampel dan sumber data yang sudah mantap dan rinci sejak awal;
2. Langkah penelitian yang sistematis karena segala sesuatu telah direncanakan hingga matang ketika persiapan disusun dan ditata dengan baik;
3. Adanya perumusan dan pengajuan yang akan diuji dalam penelitian dan hipotesis yang diduga (apriori);
4. Memiliki desain jelas tentang tahapan penelitian dan hasil yang diharapkan;
5. Metode pengumpulan data kemungkinan dapat diwakilkan;
6. Analisis data dapat dilakukan ketika semua data sudah terkumpul secara lengkap.

Penelitian kuantitatif menekankan fenomena atau peristiwa objektif yang dipelajari secara kuantitatif. Untuk memaksimalkan objektivitas, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka, perlakuan statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol (Hamdi, 2014, hlm. 5). Penelitian ini bersifat deskriptif. Hamdi (2014) juga menjelaskan tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk gambaran fenomena yang ada dan terjadi pada masa lampau. Penelitian deskriptif dilakukan secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta dan karakteristik populasi atau objek tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan realitas tanpa menjelaskan hubungan antar variabel (Kriyantono, 2006, p. 69).

Dalam penelitian ini, peneliti harus objektif dan menjauhkan diri dari data, sehingga peneliti tidak boleh menetapkan batasan konseptual atau menetapkan perangkat pengukuran data berdasarkan diri mereka sendiri. Semuanya harus diuji terlebih dahulu, apakah batasan konsep dan alat ukurnya sesuai dengan prinsip reliabilitas dan validitas (Kriyantono, 2006, p. 55).

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk analisis isi. Analisis isi adalah penelitian yang bukan tentang orang sebagai subjek, melainkan tentang simbol, gambar, film dan hal serupa lainnya (Priyono, 2016, hlm. 43). Dalam kajian analisis isi, materi yang dianalisis dihitung dengan berapa kali sebuah artikel muncul pada topik tertentu, kemudian dihitung dengan statistik.

Analisis isi kuantitatif dapat didefinisikan sebagai suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dari isi. Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest), dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2011, p. 15).

Menurut Eriyanto (2011, p. 34-39), terdapat empat desain analisis isi yang umumnya dipakai untuk menggambarkan karakteristik pesan.

1. Analisis menggambarkan pesan dari sumber yang sama, tetapi pada waktu yang berbeda, karena metode ini menggambarkan tren (kecenderungan) pesan komunikasi.
2. Analisis isi memeriksa pesan dalam situasi yang berbeda. Situasi di sini mungkin dalam konteks yang berbeda. Misalnya budaya, sosial dan politik. Secara umum, peneliti yang menggunakan desain penelitian ini berupaya mendeteksi perbedaan isi pesan yang muncul dari perbedaan konteks dan situasi.

3. Analisis isi digunakan untuk memeriksa pesan untuk kelompok sasaran yang berbeda. Pembaca, pendengar, atau pemirsa media dengan karakteristik yang berbeda disebut di sini sebagai khalayak sasaran. Format ini berisi berita dari sumber yang sama tetapi ditujukan untuk audiens yang berbeda, karena bertujuan untuk mendeteksi perbedaan konten berita di antara audiens yang berbeda.
4. Analisis isi mengkaji pesan-pesan dari sarana komunikasi yang berbeda. Biasanya penelitian yang dilakukan dengan desain analisis isi ini bertujuan untuk mempelajari kasus yang sama dan bagaimana media komunikasi yang berbeda menghasilkan isi pesan yang berbeda pada kasus yang sama. Pada umumnya penelitian ini digunakan oleh peneliti yang ingin melihat bagaimana suatu topik atau kasus diberitakan di berbagai media, apakah ada perbedaan cakupan kasus tersebut, mulai dari pemilihan sumber, panjang pesan dan intinya. . dari pandangan berita

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis mengenai kelengkapan berita pada kanal citizen reporter di media Surya.com dengan menggunakan analisis isi model kedua, yaitu Analisis isi dipakai untuk melihat pesan pada situasi yang berbeda dengan tujuan untuk melihat perbedaan isi pesan yang diakibatkan oleh perbedaan konteks dan situasi yang berbeda.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menunjukkan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan disimpulkan (Sugiyono, 2014, hlm. 80). Menurut Sugiyono, populasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga benda-benda dan benda-benda alam lainnya. Selain nomor, itu berisi semua properti objek dan objek. (Sugiyono, 2014, hlm. 80).

Dalam penelitian kuantitatif, subyek/obyek penelitian dapat berupa orang, organisasi, surat kabar, kata-kata, dll. Objek penelitian juga termasuk dalam

elemen populasi (Rakhmat, 2017, hlm. 138). Ada kriteria yang harus dipenuhi untuk menetapkan populasi, antara lain isi, cakupan dan waktu.

Penelitian ini membutuhkan beberapa jumlah orang atau sesuatu sebagai objek penelitian yang relevan dengan judul atau disebut juga dengan populasi. Maka dari itu, dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah pemberitaan dari Citizen Reporter di media Surya.com. Peneliti mengambil populasi dengan cara merekap semua berita yang ada pada kanal Citizen Reporter sesuai dengan periode yang ditentukan untuk memenuhi jumlah berita analisis isi. Untuk merekap berita di kanal Citizen Reporter, peneliti mengunjungi laman Surya.co.id untuk masuk ke kanal Citizen Reporter, setelah berada di kanal Citizen Reporter, lalu peneliti merekap semua berita dengan tulisan “Citizen Reporter” sebagai label bahwa berita tersebut berasal dari kanal Citizen Reporter.

Peneliti memilih periode Januari 2021 - April 2023. Dari periode tersebut, peneliti menemukan 169 berita dari media Surya.com. Periode tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan dalam rentang periode tersebut peneliti dapat menemukan pemberitaan yang ditulis jurnalis warga dan pemberitaan tersebut diterbitkan dalam kanal Citizen Reporter.

Langkah selanjutnya ketika populasi telah diketahui adalah menentukan sampel yang digunakan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013, p. 81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang diperiksa. Saat memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian, perhatian harus diberikan untuk memastikan bahwa penelitian dapat dilakukan sambil meminimalkan keterbatasan yang ada. Sugiyono menegaskan bahwa ini adalah maksud, karena dengan demikian sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif dan kesimpulannya dapat diterapkan untuk seluruh populasi.

Penelitian ini mempunyai jumlah populasi yakni sebanyak 169 berita. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan seluruh populasi sebagai sampel, yang disebut sampel total atau sensus. Berbeda dengan metode sampling lain yang menggunakan sebagian dari seluruh populasi sebagai responden, sensus menggunakan seluruh populasi untuk wawancara. Menurut Kriyantono (2014, p.

159), metode ini memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang lengkap, karena mencerminkan semua karakteristik populasi. Teknik sampling sensus digunakan dalam penelitian ini karena memenuhi hal-hal sebagai berikut:

1. Jumlah penduduknya sedikit, dan karakteristik penduduknya sangat beragam.
2. Dilakukan dengan tepat apabila tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan karakteristik setiap anggota populasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan keseluruhan populasi sebab jumlahnya dapat dijangkau untuk diteliti dan dapat mewakili karakteristik anggota populasi. Total populasi dari penelitian ini berjumlah 169 berita.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian kuantitatif ada proses mengubah variabel penelitian yang masih luas menjadi sebuah indikator yang dapat diukur secara konkret. Operasionalisasi variabel bertujuan untuk variabel yang luas agar dapat diukur secara objektif.

Tabel 3.1 Tabel operasionalisasi variabel

Konsep	Variabel	Item	Indikator	Skorsing
Kelengkapan Berita	Tingkat Kelengkapan Berita	Gaya penulisan berita	Gaya penulisan berita straight News	0 : Feature 1 : Straight News

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA

			Gaya penulisan berita Feature	
		Kelengkapan 5W + 1H	memiliki “When”	0 : Tidak sesuai indikator
			memiliki “Why”	1 : Sesuai item indikator
			memiliki “Where”	
			memiliki “Who”	
			memiliki “What”	
			memiliki “How”	
		Sifat berita harus objektif	adanya opini penulis dalam berita	0 : Tidak ada opini penulis
			tidak memiliki opini penulis dalam berita	1 : ada opini penulis
		Sifat berita harus aktual	penulis mencantumkan sumber lengkap dalam berita	0 : sumber berita lengkap
			penulis tidak mencantumkan sumber lengkap dalam berita	1 : sumber berita tidak lengkap
		Sifat berita harus faktual dan aktual dengan data pendukung yang sesuai dengan fakta	Gambar sebagai data pendukung sesuai dengan fakta isi berita	0 : gambar tidak sesuai
			Gambar sebagai data pendukung tidak sesuai dengan fakta isi berita	1 : gambar sesuai

		Sifat berita harus menarik pembaca	Berita dikemas dengan singkat	0 : berita ringkas 1 : berita bertele-tele
			Berita dikemas terlalu bertele-tele	

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari sumber utama dan diberikan langsung kepada peneliti (Sugiyono, 2016). Sumber dari data primer bisa merupakan hasil responden, hasil survei, wawancara dan juga observasi.

Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data langsung dari situs Surya.co.id, dan menelusuri dokumentasi berita dari kanal Citizen reporter. Data primer dalam penelitian ini adalah pengumpulan berita jurnalisme warga yang ada di kanal Citizen reporter periode Januari 2021 hingga April 2023.

3.6 Teknik Pengukuran Data (uji validitas dan reliabilitas)

3.6.1 Uji Validitas

Eriyanto (2011) menjelaskan bahwa uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan peneliti valid. Ada lima metode validitas utama yang biasa digunakan dalam analisis isi: validitas wajah, validitas konkuren, validitas konstruk, validitas prediktif, dan validitas isi.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas muka untuk mengecek apakah alat ukur yang digunakan sesuai dengan apa yang diukur (Eriyanto, 2011).

Dalam buku Eriyanto (2011), Neuman (2003) menyatakan bahwa ada dua cara untuk mengetahui apakah ukuran yang digunakan peneliti memenuhi unsur validitas muka. meninjau buku, jurnal dan konferensi akademik di bidang yang diteliti oleh para peneliti. Kedua, pengujian alat ukur oleh panel ahli.

Dalam penelitian ini validitas muka digunakan melalui tinjauan literatur terhadap beberapa jurnal sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang diteliti untuk memastikan kesesuaian instrumen pengukuran yang digunakan. Keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari verifikasi apakah kategori-kategori yang ada di dalam codesheet cocok untuk mengukur kelengkapan berita yang ditulis oleh jurnalis warga di kanal citizen journalism di Surya.co.id.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Selain validitas, alat ukur yang digunakan juga harus mempunyai reliabilitas atau keandalan yang tinggi. Analisis isi harus dilakukan objektif dan penafsiran antara koder tidak boleh berbeda. Uji reliabilitas bertujuan untuk melihat apakah alat ukur yang digunakan bisa dipercaya menghasilkan temuan yang sama jika dilakukan oleh orang yang berbeda (Eriyanto,2011).

Dalam Eriyanto (2011), Krippendorff (2004) membagi reliabilitas menjadi tiga jenis: stabilitas (stability) dan keterulangan (reproducibility). Ketepatan. Pertama, stabilitas, yaitu sejauh mana suatu ukuran memberikan pengamatan yang sama dan tidak berubah sepanjang waktu. Kedua, keterulangan mengacu pada sejauh mana meter memberikan hasil yang sama dalam kondisi yang berbeda, di lokasi yang berbeda, dan juga dengan pembuat encode yang berbeda. Ketiga, ketelitian mengacu pada

sejauh mana alat ukur yang digunakan tidak menyimpang dari standar yang telah diketahui atau tidak memberikan hasil yang dipersyaratkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas menggunakan jenis reproduksibilitas dikarenakan menggunakan alat ukur yang dapat menghasilkan temuan yang sama dalam keadaan, lokasi dan juga koder yang berbeda. Alat ukur ini menggunakan dua koder lainnya untuk memberi kode di lembar koding, lalu dibandingkan hasil koder satu dengan yang lainnya untuk melihat apakah ada kecocokan atau tidak (Eriyanto, 2011).

Peneliti menggunakan formula Hotsli yang dikenalkan oleh Ole R. Holsti (Eriyanto, 2011) untuk uji reliabilitas antar-coder. Reliabilitas ini bergerak di antara 0 dan 1, dimana 0 diartikan dari dua koder tidak ada yang setuju dan 1 diartikan sebagai adanya persetujuan dari dua koder (Eriyanto,2011). Rumus yang digunakan dalam formula Hotsli adalah :

$$\text{Reliabilitas Antar-Coder} = \frac{M}{N1 + N2 + N3} \times 3M$$

KETERANGAN :

M = Jumlah *coding* yang sama dari tiga koder.

N1 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder pertama.

N2 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder kedua.

N3 = Jumlah *coding* yang dibuat oleh koder ketiga.

Dalam rumus formula Hotli ini angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70% yang berarti jika hasil uji reliabilitas di atas 0,7 maka alat ukur dinyatakan reliabel (Eriyanto, 2011).

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan dua koder, peneliti menjadikan Ferdinanda Sofia Meu alumni Universitas Multimedia Nusantara jurusan Jurnalistik 2016 dan juga Sarah Sabrina yang bekerja sebagai jurnalis Mahaka Radio Integra. Kedua koder tersebut meneliti 20 berita yang sama. Berita tersebut adalah 10% dari total berita yang diteliti dan diambil menggunakan teknik *sampling random* menggunakan *random number generator* di *Google*. Berikut Judul berita yang akan diuji reliabilitasnya.

Tabel 3.2 Judul Berita Uji Reliabilitas

NO	JUDUL BERITA
1	Duta Literasi SMAN 1 Kebomas Gresik 2023: Kunjungan Wajib ke Perpustakaan
2	Serunya Lato-Lato Challenge di SDN Miji 3 Mojokerto
3	Keseruan Pentas Seni Budaya di Ponpes Al-Aqobah Jombang: Bersatu dalam Aneka Budaya
4	Keseruan Pentas Seni Budaya di Ponpes Al-Aqoba
5	BEM FIB Unair Ajak Anak-anak Kembali ke Buku dan Mainan Tradisional
6	Bangga dengan Adat Daerah, SD Islam Adzikri Tuban Gelar Apresiasi Seni dan Budaya Indonesia 2023
7	Tutup Semester Gasal, SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo Gelar Kemah Besar Akhir Tahun
8	Healing di Pasar Oro-Oro Dowo Kota Malang

9	Wujudkan Bisnis Sekarang, Webinar Pembekalan Mahasiswa Fakultas Bisnis UKWM Surabaya
10	Mahasiswa KKN Vokasi UB Gelar Sosialisasi Manfaat Ubi Jalar untuk Cegah Stunting di Singosari Malang
11	Menikmati Sayuran Segar di Sayur Omah Junggo Prigen Kabupaten Pasuruan
12	Tips Jaga Pola Hidup agar Terhindar dari Covid-19 dari Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto
13	Mengupas “Rahasia Dapur” Jurnalistik Bersama Mahasiswa ISTTS
14	Menengok Pesta Bulan Purnama, Penghilang Stres di Thailand
15	Kreasi Sebelum Masuk Tempat Sampah
16	Literasi Digital Desa Wisata Ketapanrame Bersama Mahasiswa KKN Ubhara Surabaya
17	Wujudkan Desa Sadar Hukum, Mahasiswa FH UKDC Dampingi Warga Desa di Manggarai Tengah
18	Menengok Keterampilan KB AL Falah Darussalam, Sidoarjo, Buat Kendaraan dari Buah-buahan
19	Rumah Syaamil Quran Generasi Emas Salurkan Sedekah Alquran kepada Calon Penghafal Quran di Pedesaan
20	Suarakan Tangisan PRT, Rampak Sarinah Perjuangkan UU PPRT

Berikut hasil uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti menggunakan rumus Hotsli dengan hasil yang dilakukan oleh tiga koder berbeda.

Tabel 3.3 Tabel hasil uji reliabilitas

No	Uji Reliabilitas	Hasil Uji reliabilitas
1	Unsur gaya penulisan	55%
2	memiliki unsur “when”	95%
3	memiliki unsur “why”	90%

4	memiliki unsur “where”	100%
5	memiliki unsur “who”	95%
6	memiliki unsur “what”	100%
7	memiliki unsur “how”	80%
8	unsur opini penulis dalam berita	95%
9	unsur kelengkapan berita	95%
10	unsur kesesuaian gambar	96%
11	unsur keringkasan isi berita	90%

Dengan uji reliabilitas ini peneliti menyimpulkan, uji reliabilitas untuk unsur gaya penulisan tidak reliabel karena mendapatkan hasil dibawah 0,7 atau 70% sebagai angka reliabilitas minimum dari rumus Hotsli.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis isi yang disebut juga dengan statistik deskriptif dikarenakan mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang ada di dalam analisis isi (Eriyanto, 2011).

Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan dan juga menjabarkan data yang telah didapatkan dari penelitian dengan metode analisis isi. Jika analisis menggunakan lebih dari satu aspek, maka aspek yang lain perlu dijabarkan dengan menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif (Eriyanto, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif untuk memberikan gambaran sejauh mana kelengkapan berita yang ditulis oleh jurnalis warga pada kanal citizen reporter di Surya.co.id